

**ANALISIS BUKU IPAS KELAS 5 KURIKULUM MERDEKA**

Amalia Hasanah, Anisa Fitriani, Dinda Mardianah, Fadilah Salam, Nazma Aliya Mutia, Dewi Nopasari

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

[hasanahamalia0@gmail.com](mailto:hasanahamalia0@gmail.com), [anisafitriani091102@gmail.com](mailto:anisafitriani091102@gmail.com), [dindamardianah14@gmail.com](mailto:dindamardianah14@gmail.com),  
[fadlillahsalam0262@gmail.com](mailto:fadlillahsalam0262@gmail.com), [nazmaaliyamutianazma@gmail.com](mailto:nazmaaliyamutianazma@gmail.com),  
[dewinopasari91@gmail.com](mailto:dewinopasari91@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis buku teks IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Kelas V Kurikulum Merdeka berdasarkan empat kriteria utama: kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Analisis tersebut mengungkapkan bahwa buku teks tersebut memenuhi sebagian besar aspek Kurikulum Merdeka yang relevan, seperti penguatan Profil Siswa Pancasila, pendekatan tematik integratif, dan penyampaian materi yang berpusat pada siswa. Buku tersebut mencakup kegiatan berbasis proyek, soal HOTS (Higher Order Thinking Skills), dan latihan yang menumbuhkan keterampilan literasi, numerasi, dan berpikir kritis. Namun, beberapa kelemahan diidentifikasi, termasuk kurangnya panduan keselamatan untuk kegiatan eksperimental, kedalaman yang tidak merata di seluruh bab, dan integrasi panduan guru yang tidak memadai. Terlepas dari kekurangan ini, buku teks tersebut dianggap layak untuk digunakan karena mendukung pembelajaran holistik yang selaras dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan lebih lanjut, termasuk pedoman keselamatan yang ditingkatkan, konten yang lebih dalam untuk bab-bab tertentu, dan integrasi teknologi digital untuk memperkaya pengalaman belajar interaktif.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Analisis Buku Teks, Pembelajaran Tematik

**Abstact**

*This research aims to analyze the IPAS (Natural and Social Sciences) Class V Independent Curriculum textbook based on four main criteria: appropriateness of content, presentation, language and graphics. The analysis revealed that the textbook meets most of the relevant aspects of the Merdeka Curriculum, such as strengthening the Pancasila Student Profile, an integrative thematic approach, and student-centered delivery of material. The book includes project-based activities, HOTS (Higher Order Thinking Skills) questions, and exercises that foster literacy, numeracy and critical thinking skills. However, several weaknesses were identified, including a lack of safety guidance for experimental activities, uneven depth across chapters, and inadequate integration of teacher guides. Despite these shortcomings, the textbook is considered suitable for use because it supports holistic learning that is aligned with*

**Article History**

Received: Januari 2025  
Reviewed: Januari 2025  
Published: Januari 2025  
Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/Sindoro.v1i2.365  
**Copyright: Author**  
**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

*students' needs. The study recommends further improvements, including enhanced safety guidelines, deeper content for certain chapters, and integration of digital technology to enrich the interactive learning experience.*

**Keyword:** *Independent Curriculum, Textbook Analysis, Thematic Learning*

## Pendahuluan

Menurut Junaidi (2020:1) <sup>1</sup> menyatakan kurikulum adalah inti dari program pembelajaran, untuk itu diperlukannya pengembangan perencanaan, penerapan serta evaluasi yang bertahap berdasarkan kebutuhan IPTEK yang sesuai. Kurikulum merdeka dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memahami konsep dalam bidang akademik serta mampu menguatkan kompetensi yang dimiliki dan dalam mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang nonakademik.

Kurikulum merdeka juga di rancang lebih sederhana dan fleksibel hal ini diharapkan akan membuat guru fokus pada materi esensial dan siswa lebih aktif sesuai dengan minatnya (Sasmita & Darmansyah, 2022). <sup>2</sup> Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pemerintah memberi wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kultur sekolah masing-masing (Kemendikbudristek, 2022). <sup>3</sup> Menurut perdana Kurikulum merdeka mengusung konsep merdeka belajar dimana sekolah baik guru dan juga siswa memiliki kemerdekaan dan kebebasan, yakni kebebasan berinovasi dalam pembelajaran, kebebasan untuk belajar mandiri, dan kebebasan untuk berfikir kreatif (Wantiana & Mellisa, 2023).<sup>4</sup>

Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD) dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbudristek, 2022)<sup>5</sup>. Dengan adanya penggabungan IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka ini, memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara fenomena alam, lingkungan sosial, dan manusia. Selain itu, pembelajaran IPAS membantu siswa memahami interaksi antara manusia dengan lingkungan alam dan sosial serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pembelajaran ini juga memperkuat keterampilan sosial siswa melalui kerja sama dalam kelompok, diskusi, dan kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Kurikulum Merdeka memiliki mata pelajaran IPAS di dalamnya yang memiliki arti yaitu gabungan antara mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS. Kemendikbudristek dalam buku saku kurikulum merdeka menyatakan bahwasannya mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS perlu menjadi satu kesatuan yang

<sup>1</sup> Junaidi, "Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka."

<sup>2</sup> Sasmita, E, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: SDn 21 Kuto Tuo, Kec. Baso)."

<sup>3</sup> Kemendikbudristek, "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan."

<sup>4</sup> Wantiana, I, "Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka."

<sup>5</sup> Kemendikbudristek, "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase A - Fase C Untuk SD/Mi Program Paket A. Badan Standa."

utuh. Hal tersebut dilandaskan pada peserta didik usia SD yang masih melihat segalanya secara utuh, sederhana, holistic, dan komprehensif walaupun tidak detail. Gabungan antara dua mata pelajaran yaitu IPAS mempunyai harapan agar siswa mampu untuk mengelola lingkungan alam sekitar dan sosial secara utuh. Gabungan antara dua mata pelajaran tersebut, disebut dengan mata pelajaran IPAS yang mulai di ajarkan pada tingkat III jenjang Sekolah Dasar (D.Alawi,dkk, 2022).<sup>6</sup>

Karakteristik kurikulum merdeka yang ditegaskan pada Laman kemendikbud (2023)<sup>7</sup> meliputi:

1. Peningkatan soft skills serta karakter melalui P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila)
2. Menekankan pentingnya fokus pada materi-materi esensial. Dalam konteks ini, penekanan diberikan pada konten yang relevan serta mendalam, sehingga memungkinkan waktu yang cukup bagi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka untuk memperoleh kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi.  
19
3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan harus bersifat fleksibel, memberi kebebasan kepada guru untuk melakukan penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan kemajuan maupun perkembangan masing-masing dari peserta didik. Guru juga dapat mengadaptasi pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik siswa di daerah mereka.

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu terobosan baru dalam konteks kurikulum merdeka, dimana pembelajarannya yang diintegrasikan. Berdasarkan Kemendikbud (2022:4)<sup>8</sup> IPAS merupakan ilmu yang mengkaji mengenai makhluk hidup dan benda mati yang ada pada alam semesta ini beserta interaksinya dan juga mengkaji mengenai kehidupan sosial dan interaksinya dengan lingkungan. Mata pelajaran IPAS ini dipelajari secara terpisah IPA dan IPS namun saling berhubungan antara lain sehingga peserta didik dapat memahami aspek alamiah dan sosial yang saling terkait dalam kehidupan sehari-hari. Pada IPAS ini terdapat dua elemen utama yaitu pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan Keterampilan proses. Dalam menghadapi kebaruan tersebut guru dituntut cepat beradaptasi dengan pembelajaran IPAS ini, dan juga memiliki pemahaman bagaimana penerapan pembelajaran tersebut. Guru harus menerapkan strategi yang tepat dalam mencapai elemen khusus pada IPAS dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, kemampuan berpikir kritis serta kemampuan menganalisa dan mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik, dengan menggabungkan semua variasi karakteristik peserta didik agar terciptanya pembelajaran yang sesuai atau yang dikenal dengan pembelajaran diferensiasi yang pembelajarannya diterapkan diluar maupun didalam kelas.

Terdapat tiga komponen yang perlu diperhatikan guru untuk merancang pembelajaran IPAS Menurut Suhelayanti, dkk (2023:42)<sup>9</sup> yaitu:

1. Tujuan pembelajaran,
2. Asesmen yang efektif dan dapat mengukur tujuan pembelajaran,

---

<sup>6</sup> D.Alawi, dkk, "Implementasi Kuriulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19."

<sup>7</sup> "Karakteristik Kurikulum Merdeka."

<sup>8</sup> Kemendikbud, "IPAS: Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia."

<sup>9</sup> Suhelayanti, dkk, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)."

### 3. Penggunaan strategi dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tiga komponen tersebut diperlukan kompetensi guru yang memadai. Berdasarkan penjelasan teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS ialah bidang pengetahuan yang mengkaji mengenai aspek makhluk hidup, benda mati serta interaksinya dengan alam semesta. dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik mengeksplor fenomena disekitar dan 33 memahami bahwa alam semesta berfungsi serta berinteraksi dengan kehidupan manusia. Pada pembelajarannya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru adalah perancangan pembelajaran IPAS yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan melakukan asesmen yang mengukur tujuan pembelajaran serta penggunaan strategi-strategi yang mendorong peserta didik memahami IPAS dengan keterampilan proses.

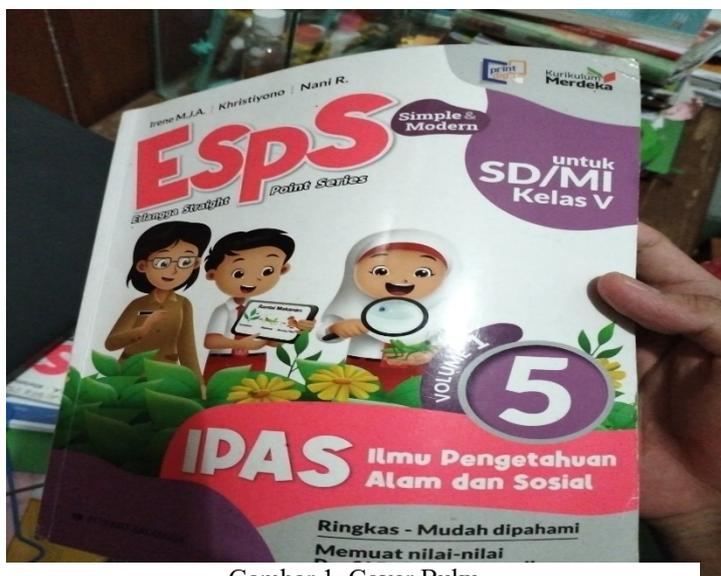
### Metode

Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur yang berfokus pada hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal-jurnal nasional. Studi literatur mencakup serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, termasuk membaca dan mencatat, serta pengelolaan bahan penelitian Dikutip dari artikel jurnal Ratna Puspananda (2022)<sup>10</sup>.

Definisi lain dari studi literatur adalah pencarian referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang dihadapi. Referensi ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan sumber-sumber informasi di internet. Hasil dari studi literatur ini adalah terkumpulnya referensi yang sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan. Artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel dari jurnal, prosiding, dan naskah repository dengan kurun waktu 5 tahun terakhir.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini, berfokus kepada menganalisis buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V. Berdasarkan buku yang sudah kami analisis ada 4 kriteria yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Selain itu juga, didalam penelitian ini terdapat kekurangan dan kelebihan dari buku ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V.



Gambar 1. Cover Buku

<sup>10</sup> Ratna Puspananda, "Studi Literatur: Komik Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif."

Berikut pemaparan hasil analisis buku teks IPAS, sebagai berikut:

### 1. Analisis Kelayakan isi

Pada analisis kelayakan isi ini ada 3 aspek yang telah di amati, yaitu:

- a. **Keluasan kesesuaian dengan SK dan KD**, Meliputi keluasan materi yang memberikan cakupan tujuan pembelajaran. Buku ini menyampaikan suatu kedalaman materi yang disajikan secara kontekstual, sederhana, ilustratif, menarik dan mudah dipahami serta memuat soal-soal untuk melatih siswa berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Serta pemilihan tema yang sesuai dan akurat.
- b. **Keakuratan materi**, yaitu meliputi keakuratan fakta dan konsep serta keakuratan ilustrasi. Buku ini menyampaikan fakta dan konsep yang akurat dengan ilustrasi yang sesuai. Setiap bab dirancang konsisten, mulai dari pengenalan konsep hingga latihan pemahaman. Hal ini membantu siswa memahami hubungan antara sistem ilmu pengetahuan alam dan sosial secara holistik
- c. **Materi Pendukung Pembelajaran**. Buku ini mengintegrasikan aktivitas berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, meskipun sudah mencantumkan kegiatan yang tidak membahayakan,, perlu diperbaiki panduan keselamatan kerja pada eksperimen tertentu untuk meminimalisir risiko siswa.

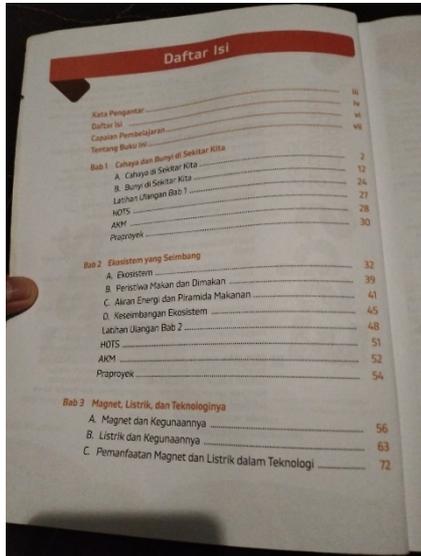
Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, analisis kelayakan isi buku teks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD/MI ini memperoleh skor sebesar 35.

### 2. Kelayakan penyajian

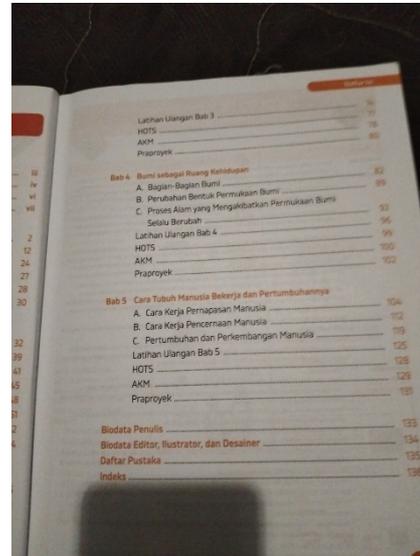
Pada analisis kelayakan penyajian ini ada 3 aspek yang telah di amati, yaitu:

- a. **Teknik penyajian**, yaitu meliputi keruntutan konsep, konsistean sistematika dan kesinambungan antar bab. Buku ini memiliki sistematika yang runtut dan konsisten. Setiap bab menunjukkan kesinambungan dan relevansi terhadap tujuan pembelajaran, meskipun perlu kedalaman antar bab untuk memperbaiki kedalaman pembahasan.
- b. **Penyajian Pembelajaran**. Buku ini berpusat pada siswa dengan mengedepankan metode pembelajaran yang interaktif dan mengembangkan keterampilan proses berpikir siswa. Variasi penyajian melalui ilustrasi dan teks meningkatkan daya tarik buku ini. Namun, panduan keselamatan kerja dalam eksperimen perlu lebih ditekankan.

- c. **Kelengkapan penyajian.** Buku ini mencakup daftar isi, rangkuman, dan evaluasi yang membantu siswa memahami dan mengukur pembelajaran mereka. Proporsi teks dan gambar sudah memadai, meskipun kualitas ilustrasi dapat ditingkatkan.



Daftar Isi	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Cetakan Pembelajaran	vii
Tentang Buku Ini	viii
Bab 1 Cahaya dan Bunyi di Sekitar Kita	2
A. Cahaya di Sekitar Kita	12
B. Bunyi di Sekitar Kita	24
Latihan Ulangan Bab 1	27
HOTS	28
AKM	30
Proyeksi	30
Bab 2 Ekosistem yang Seimbang	32
A. Ekosistem	39
B. Persewa Makanan dan Dimakan	41
C. Aliran Energi dan Piramida Makanan	45
D. Keseimbangan Ekosistem	48
Latihan Ulangan Bab 2	51
HOTS	52
AKM	54
Proyeksi	54
Bab 3 Magnet, Listrik, dan Teknologinya	56
A. Magnet dan Kegunaannya	56
B. Listrik dan Kegunaannya	63
C. Pemanfaatan Magnet dan Listrik dalam Teknologi	72



Latihan Ulangan Bab 3	80
HOTS	81
AKM	82
Proyeksi	82
Bab 4 Bumi sebagai Ruang Kehidupan	83
A. Bagian-Bagian Bumi	85
B. Perubahan Bentuk Permukaan Bumi	93
C. Proses Alam yang Mengakibatkan Perubahan Bentuk Bumi	95
Selalu Berubah	99
Latihan Ulangan Bab 4	99
HOTS	100
AKM	102
Proyeksi	102
Bab 5 Cara Tubuh Manusia Bekerja dan Pertumbuhannya	104
A. Cara Kerja Pemadapan Manusia	104
B. Cara Kerja Pencernaan Manusia	109
C. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia	126
Latihan Ulangan Bab 5	128
HOTS	129
AKM	130
Proyeksi	131
Biodata Penulis	133
Biodata Editor, Ilustrator, dan Desainer	134
Daftar Pustaka	135
Indeks	136

Gambar 2. Daftar Isi Buku

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, analisis kelayakan penyajian buku teks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD/MI ini memperoleh skor sebesar 59.

### 3. Kelayakan bahasa

Pada analisis kelayakan bahasa ini ada 3 aspek yang telah di amati, yaitu:

- Penggunaan bahasa**, yaitu meliputi kesesuaian dengan materi, sopan dan tidak mengandung unsur SARA atau pornografi, mudah di pahami. Berikut hasil analisis aspek tersebut yaitu: buku ini penggunaan bahasanya baik, sesuai dengan materi pembelajaran dan nilai-nilai ilmu pengetahuan alam dan sosial. Penyampaian materi dalam buku ini juga dapat terbilang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa.
- Keterbacaan**, yaitu meliputi tulisan terlihat dengan jelas, jarak antar spasi 1,5, dan penggunaan tanda baca yang sesuai. Berikut hasil analisis pada aspek tersebut yaitu: Keterbacaan pada buku ini sangat baik, dengan tampilan tulisan yang jelas, menggunakan kata bahasa sesuai dengan KBBI namun tetap mengaplikasikan bahasa Indonesia yang sesuai dengan Taksonomi Bloom dan penggunaan tanda baca yang sesuai.
- Kesesuaian bahasa dengan peserta didik**, yaitu meliputi bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkah peserta didik, tidak mengandung makna ganda, dan bahasa yang digunakan konsisten. Berikut hasil analisis pada aspek tersebut yaitu: Bahasa yang digunakan dalam buku ini sangat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, jelas, dan konsisten.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, analisis kelayakan Bahasa buku teks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD/MI ini memperoleh skor sebesar 36.

### 4. Kelayakan Kegrafikan

Pada analisis kelayakan kegrafikan ini ada 2 aspek yang telah di amati, yaitu:

- a. **Desain sampul buku**, yaitu meliputi desain sesuai dengan judul dan menarik, warna yang digunakan sesuai dan tidak kontras, dan gambar yang digunakan sesuai dengan judul. Berikut hasil analisis pada aspek tersebut yaitu: Desain sampul buku sangat mendukung tema dan judul buku, dengan elemen grafis yang menarik dan relevan untuk siswa SD/MI.
- b. **Desain isi buku**, yaitu meliputi layout tulisan jelas dan rapi, dan gambar terlihat jelas. Berikut hasil analisis pada aspek tersebut: Desain sampul dan isi buku sangat baik, dengan penggunaan tata letak yang mendukung keterbacaan dan gambar yang membantu penyampaian materi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, analisis kelayakan Kefrafikan buku teks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD/MI ini memperoleh skor sebesar 20.

Berikut adalah grafik perbandingan hasil analisis kelayakan buku teks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD/MI berdasarkan seluruh kriteria yang telah di terapkan, sebagai berikut:

## **5. Kelebihan Dan Kekurangan Buku Teks**

### **a) Kelebihan Buku Teks Ilmu Pengetahuan Dan Sosial Kelas V SD/MI**

#### **1. Sesuai dengan kurikulum merdeka.**

Buku ini telah mengikuti panduan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada pembelajaran tematik yang integratif dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Setiap bab dirancang untuk memadukan konsep-konsep sains dan sosial secara kontekstual.

#### **2. Berpusat pada peserta didik.**

Buku menyediakan aktivitas berbasis proyek, HOTS (Higher Order Thinking Skills), dan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), sehingga siswa didorong untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

#### **3. Ilustrasi dan gambar yang menarik.**

Penyajian visual seperti ilustrasi, diagram, dan gambar pada buku ini membantu memperjelas konsep, sehingga menarik bagi siswa kelas 5 SD yang masih berada pada tahap belajar konkret-operasional.

#### **4. Latihan dan Evaluasi yang Bervariasi**

Buku ini menyediakan latihan soal, proyek, dan aktivitas kreatif yang mendukung penguatan konsep, keterampilan, dan nilai-nilai Pancasila secara langsung.

#### **5. Integrasi Konsep Ilmu Pengetahuan dan Sosial**

Setiap bab mengaitkan ilmu pengetahuan alam (sains) dengan aspek sosial, seperti pada pembahasan ekosistem dan teknologi, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

#### 6. Penguatan Nilai-Nilai Pancasila

Materi disusun dengan memuat dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan peduli lingkungan, sehingga membentuk karakter siswa yang holistik.

#### b) Kekurangan buku teks ilmu pengetahuan dan sosial kelas V SD/MI

##### 1. Minimnya Penekanan pada Keselamatan Kerja

Pada bab-bab yang melibatkan eksperimen (seperti Bab 3 tentang magnet dan listrik), panduan keselamatan kerja tidak dijelaskan secara eksplisit. Hal ini dapat menjadi risiko bagi siswa yang mencoba eksperimen tanpa pengawasan.

##### 2. Tidak Semua Bab Memiliki Kedalaman yang Sama

Beberapa bab (seperti Bab 1: Cahaya dan Bunyi di Sekitar Kita) terasa kurang mendalam dibandingkan dengan Bab 2 dan Bab 3, yang membahas ekosistem atau teknologi. Keseimbangan antara kedalaman materi perlu ditingkatkan.

##### 3. Kurangnya Panduan Guru yang Terintegrasi

Buku ini lebih berfokus pada siswa, tetapi kurang menyediakan panduan atau strategi yang mendalam untuk guru dalam memfasilitasi pembelajaran proyek atau aktivitas AKM.

##### 4. Bahasa yang Kadang Terlalu Teknis

Beberapa istilah dalam buku menggunakan bahasa yang cenderung teknis untuk siswa kelas 5, yang mungkin memerlukan penjelasan tambahan dari guru agar lebih mudah dipahami.

##### 5. Kurang Memaksimalkan Teknologi Digital

Buku ini belum banyak memanfaatkan peluang integrasi dengan sumber daya digital seperti QR code untuk video, simulasi, atau bahan ajar tambahan yang relevan dengan pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan demikian, buku ini tetap dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar karena memenuhi berbagai kriteria yang telah ditetapkan.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, buku teks Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V Kurikulum Merdeka memenuhi sebagian besar kriteria kelayakan sebagai bahan ajar. Kelebihan buku ini meliputi integrasi konsep sains dan sosial yang relevan, penyajian materi yang berorientasi pada siswa, dan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, ilustrasi dan aktivitas yang beragam mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Namun, buku ini memiliki beberapa kekurangan, seperti minimnya panduan keselamatan kerja pada eksperimen bab-bab, ke dalam kedalaman materi antar bab, serta kurangnya panduan terintegrasi untuk guru. Meski demikian, buku ini tetap layak digunakan dalam pembelajaran karena mendukung pendekatan holistik yang sesuai dengan kebutuhan siswa SD/MI. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup penambahan panduan keselamatan kerja, penyempurnaan materi mendalam, dan integrasi sumber belajar digital untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran.

### Referensi

- D.Alawi, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.4 (2022): 5870.
- Junaidi, aris. "Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka." Jakarta: . Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Kemendikbud. "IPAS: Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia," 4, 2022.
- Kemendikbudristek. "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan," Vol. 9-46. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2022. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>.
- . "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase A - Fase C Untuk SD/Mi Program Paket A. Badan Standa." Jakarta: Kurikulum dan asesmen pendidikan, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "Karakteristik Kurikulum Merdeka." Kurikulum Merdeka, 2023. <https://www.kemdikbud.go.id>.
- Ratna Puspananda, Dian. "Studi Literatur: Komik Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif," 2022.
- Sasmita, E, Darmansyah. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: SDn 21 Kuto Tuo, Kec. Baso)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(6) (n.d.): 5545-49.
- Suhelayanti, dkk. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS." Aceh: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Wantiana, I, Mellisa, M. "Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 7(3) (2023): 1461-65.